

Abstrak

Hisyam Nur Chairuddin Rasyid: Studi Deskriptif Retorika Dakwah Faank Dalam Amanah Wali 5

Dengan bertransformasinya zaman, aktivitas dakwah pun ikut mengalami perubahan dalam penyampaian dan penyajiannya. Bukan hanya mimbar ke mimbar, akan tetapi melalui media sosial dakwah kini dapat tersampaikan dengan baik keseluruh mad'u. Perkembangan lebih pesatnya dalam bagaimana pesan itu disampaikan secara visual dan beradaptasi dengan media yang tersebar dan lebih diminati khalayak umum, yang kemudian menjadi salah satu prasyarat menjadi masyarakat manusia beradab/*Civilized*. Salah satunya adalah media televisi, yang merupakan sebuah media penyampai informasi yang paling di gandrungi hari ini setelah media sosial. Pengaplikasian metode dakwah kemudian diterapkan dalam sebuah acara di salah satu stasiun televisi nasional yang berjudul *Amanah Wali 5*. Dengan membawa nuansa dakwah yang modern maka terciptalah proses tersampainya dakwah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa tiga unsur retorika Gaya Diksi, Gaya Bahasa, dan Gaya Intonasi dalam tayangan Sinetron Amanah Wali 5 pada media Youtube RCTI – Layar Drama Indonesia.

Penelitian ini menggunakan landasan teori Aristoteles yang mencakup Ethos, Pathos, dan Logos. Dengan memfokuskan kepada segi gaya penyampaian. Yang berfokus pada Gaya Bahasa, Gaya Diksi dan Gaya Intonasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang kemudian teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi, dengan menganalisa 10 judul cuplikan video Faank di Youtube RCTI – Layar Drama Indonesia. Lalu kemudian data itu di analisis dan di deskripsikan dan disesuaikan dengan teori yang ada.

Hasil dari penelitian ini Gaya Bahasa yang Faank gunakan lebih mengutamakan gaya bahasa yang mudah dimengerti seperti Gaya Bahasa Klimaks dan antiklimaks, Pararelisme, dan Pleonisme. Dimana ketiga gaya bahasa ini merupakan karakteristik Faank dalam penyampaian materi dakwahnya pada Faank. Dimana mayoritas penghuni pasar Genjing merupakan orang – orang yang keras. Maka diperlukaknlah gaya baasa yang di aplikasikanoleh Faank. Secara keseluruhan Diksi yang Faank gunakan dalam penyampaian merupakan diksi Konotatif yang sudah memeberikan penjelasan yang disertai kata kiasan yang ditujukan sebagai kalimat penjelas dikalimat berikutnya. Sedangkan diksi yang berdasarkan Denotatif merupakan kalimat atau ungkapan yang sudah tak memerlukan kembali kalimat penyertanya. Secara keseluruhan gaya intonasi atau nada yang Faank terapkan mengacu pada tekanan yang mengarah pada emosional pendengarnya. Ini yang menjadikan salah satu Faank menjadi orang atau pemeran yang sangat berpengaruh dan disukai oleh para mad'unya. Pengaturan nada bicara, cepat lambat, tempo bicara dan waktu bagaimana ia mengatur berhenti agar pesan yang ia sampaikan dapat dipahami secara utuh oleh mad'unya.

kata Kunci : Retorika , Sinetron, Faank Amanah Wali